

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEBAGAI SARANA EFEKTIF PENINGKATAN KUALITAS GURU PASCA SERTIFIRASI

by Nanik Sri Setyani

Submission date: 29-May-2023 01:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2104352223

File name: Media_Kampus_Juli-Desember_2008_1.pdf (2.95M)

Word count: 2293

Character count: 14942

MEDIA
Kampus
STKIP PGRI JOMBANG

4

Jurnal Ilmiah bidang Pendidikan, Sosial, Sastra, Hukum, Politik, dan Budaya

Dari Redaksi : MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI
Dr. Agus Prianto, M.Pd.

MELIHAT ULANG ARAH POLITIK HUKUM DI DAERAH PASCA
OTONOMI DAN DESENTRALISASI
Winardi, S.H. M.Hum.

APLIKASI MATEMATIKA DALAM PENGAMANAN SEPEDA MOTOR
Edy Setiyo Utomo
Dra. Nurwiani, M.Si.

PERUBAHAN MASYARAKAT DAN PERUBAHAN TUNTUTAN
TERHADAP PENDIDIKAN
Dr. Agus Prianto, M.Pd.

SUPERVISI DAN PENDIDIKAN "IN SERVICE" UNTUK
PERBAIKAN PEMBELAJARAN
Drs. Firman, M.Pd.

PROLIFERASI DEFINISI KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF TEORI
Drs. Asmuni Syukir.

CATATAN KRITIS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP)

an
mbang
Jombang

-KONSEP GEOMETRI DENGAN
EM
Ed.

TA PELAJARAN (MGMP) SEBAGAI SARANA
KUALITAS GURU PASCA SERTIFIKASI
M.Si.

SI PADA DIMENSI TIGA (R^3)

ERVISI
M

.T IN TEACHING PROCEDURE TEXT FOR
THE TENTH YEAR STUDENTS OF SMA PGRI 2 JOMBANG.
Semani

GAMES, AN ALTERNATIVE ASSESSMENT FOR GRAMMAR
Yunita Puspitasari, S.Pd.



**Media Kampus diterbitkan 2 kali dalam setahun setiap bulan Juni dan Desember
oleh Pusat Penelitian STKIP PGRI Jombang**



Redaksi menerima tulisan ilmiah / ilmiah populer.
Naskah diharapkan dapat diterima Dewan Redaksi paling lambat 2 bulan
sebelum penerbitan dengan kriteria :

1. Orisinalitas
2. Aktual
3. Ilmiah
4. Teknik Penulisan Benar
5. Dilengkapi Abstrak
6. Panjang naskah 10 -15 kwarto spasi rangkap

PERPUSTAKAAN STKIP PGRI J O M B A N G	
Tg diterima	
No. Induk	: 008/J/P/2010
No Kode buku	:
S u m b e r	:
Jumlah Ek	:
Harga buk	:
Paraf Pen g	:

Alamat Redaksi :

KAMPUS STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura III / 20 Jombang
Telp. (0321) 861319
E-mail : baa_stkip@yahoo.co.id

Dari Redaksi :

Membangun Kepercayaan Diri
Dr. Agus Prianto, M.Pd.

2

CATATAN KRITIS PELAKSANAAN KURIKULUM
 TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Faizun

77

MELIHAT ULANG ARAH POLITIK HUKUM
 DI DAERAH PASCA OTONOMI DAN
 DESENTRALISASI
Winardi, S.H. M.Hum.

6

PEMBELAJARAN KONSEP-KONSEP GEOMETRI
 DENGAN MENGGUNAKAN WINGOEM

Heri Susanto, S.Pd., M.Ed.

87

APLIKASI MATEMATIKA DALAM
 PENGAMANAN SEPEDA MOTOR
Edy Setiyo Utomo
Dra. Nurwiani, M.Si.

22

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
 SEBAGAI SARANA EFEKTIF PENINGKATAN
 KUALITAS GURU PASCA SERTIFIKASI

Dra. Nanik Sri Setyani, M.Si.

96

PERUBAHAN MASYARAKAT DAN
 PERUBAHAN TUNTUTAN TERHADAP
 PENDIDIKAN

Dr. Agus Prianto, M.Pd.

43

TRANSFORMASI REFLEKSI PADA DIMENSI TIGA (R³)

Nurul Aini, S.Pd.

104

SUPERVISI DAN PENDIDIKAN "IN SERVICE"
 UNTUK PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Drs. Firman, M.Pd.

51

KEPEMIMPINAN YANG BERVISI
Drs. Willy Sugianto, MM

123

PROLIFERASI DEFINISI KEPEMIMPINAN
 DALAM PERSPEKTIF TEORI

Drs. Asmuni Syukir

64

THE USE OF REAL OBJECT IN TEACHING PROCEDURE
 TEXT FOR THE TENTH YEAR STUDENTS OF
 SMA PGRI 2 JOMBANG.

Semani

135

Games, an Alternative Assessment
 for Grammar

Yunita Puspitasari, S.Pd.

161

Penanggung Jawab	: Drs. Siyono, M.Pd.
Pengarah	: Dra. Agung KM, M.Kes., Winardi, SH, M. Hum., Drs. Asmuni Syukir, M.Si.
Emimpin Umum	: Dra. Agung KM, M.Kes.
Emimpin Redaksi	: Drs. Muslimin, Msi
Sekretaris Redaksi	: Dr. Agus Prianto, M.Pd.
ewan Penyunting	: Dra. Nurwiani, M.Si, Dra. Sib Malsaroh, M.Pd., Drs. Adib Darmawan, MA, Dra. Munawaroh, M.Kes., Drs. Suminto
uangan	: Diah Dinaloni, Si.Pd.

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEBAGAI SARANA EFEKTIF PENINGKATAN KUALITAS GURU PASCA SERTIFIKASI

Nanik Sri Setyani *

ABSTRAK

Menurut Fasli Jalal, Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Direktur Dirjend Dikti). bahwa harus ada pembinaan Pasca Sertifikasi, agar terjadi pembinaan guru secara terus menerus (*continuous professional development*) dengan menggunakan wadah yang sudah ada yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk tingkat SD dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sudah siapkah wadah MGMP mengemban tugas tersebut?.

Kegiatan MGMP selama ini yang terjadi belum nampak maksimal karena belum ada kontrol ketat dari pihak yang berwenang, misalnya LPMP, Diknas, Kepala Sekolah, dll. Untuk itu perlu pembenahan dalam kegiatan agar wadah yang sudah ada ini dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus.

Contoh cara pengawasan kegiatan MGMP adalah melalui guru wajib untuk mengikuti MGMP, ada sanksi jika tidak melaksanakan; ada evaluasi yang terkontrol setiap periode (misalnya setiap tahun) dan jika tidak lulus ada sanksi; ada petugas khusus yang profesional, misalnya dosen/widya iswara yang bertugas memandu dan sekaligus memberi evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan MGMP atau bekerjasama dengan PT yang relevan dengan membentuk POJOK MGMP pada tingkat kabupaten.

Kata kunci: Peningkatan kualitas guru pasca sertifikasi (secara berkelanjutan)

Dra. Nanik Sri Setyani, M.Si adalah dosen STKIP PGRI Jombang

Pendahuluan

Sebagian besar guru membicarakan Undang Undang nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen (UUGD) khususnya tentang sertifikasi guru, disebabkan adanya jaminan tunjangan profesi sebesar satu bulan gaji pokok. Banyak guru yang sengaja atau tidak sengaja melupakan tujuan inti diadakannya sertifikasi guru, yaitu untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.

Idealnya dengan adanya sertifikasi guru ini akan terkontrol siapa saja yang layak menjadi guru. Guru yang professional yang mampu membimbing siswa secara maksimal sesuai standart yang diberlakukan.

Untuk meraih tujuan ini tentunya tidak hanya sesaat setelah dinyatakan memiliki sertifikat, justru yang perlu dipikirkan adalah pasca sertifikasi.

Menurut Fasli Jalal, Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Dirjen Dikti) bahwa harus ada pembinaan Pasca Sertifikasi, agar terjadi pembinaan guru secara terus menerus (*continuous professional development*) dengan menggunakan wadah yang sudah ada yaitu KKG (Kelompok Kerja Guru)

untuk tingkat SD dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dikutip dari makalah seminar pendidikan yang diselenggarakan PPS UNAIR pada tanggal 28 April 2007.

Sudah siapkah wadah KKG dan MGMP mengemban tugas tersebut ?. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut tentunya perlu terlebih dahulu diamati bagaimana pelaksanaan kegiatan KKG dan MGMP sekarang ini. Apakah benar guru-guru sudah memanfaatkan wadah ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan pembentukan wadah tersebut ?

Organisasi profesi seperti PGRI selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karir yang lebih baik. Konsekuensinya organisasi profesi harus turut mengontrol kinerja anggota, bagaimana para anggota dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Benarkah PGRI sebagai salah satu organisasi guru di Indonesia sudah melaksanakan fungsinya ?

Fungsi PGRI adalah:

- 1 Menyatukan seluruh kekuatan dalam satu wadah,
2. Mengusahakan adanya satu kesatuan langkah dan tindakan,
3. Melindungi kepentingan anggotanya,

4. Menyiapkan program-program peningkatan kemampuan para anggotanya,
5. Menyiapkan fasilitas penerbitan dan bacaan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, dan
6. Mengambil tindakan terhadap anggota yang melakukan pelanggaran baik administratif maupun psikologis
(Sumber : Agus Haryono, makalah Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Implementasi KBK, 2006)

Kualitas Guru

Dalam menghadapi tantangan tersebut akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Guru profesional adalah guru yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pada diri siswa

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, maka profesionalisme guru harus

dikembangkan maksimal. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalitas guru menurut Balitbang Diknas dalam makalah Agus Haryono, 2006, antara lain adalah;

1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata;
2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya
3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan
4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No.22/1999.
5. Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran
6. Perlunya tolok ukur (benchmark) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru
7. Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di Depdiknas dan Kanwil-Kanwil untuk tujuan-tujuan pembinaan dan

- 1 peningkatan mutu guru
8. Perlunya untuk mengkaji ulang aturan/kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan/kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya
 9. Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan Pengawasan Pengelolaan Sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru;
 10. Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
 11. Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
 12. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)
 13. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier
 14. Perlunya ketentuan sistem credit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran

akan meningkatkan kualitas guru ? Menurut Fasli Jalal ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji secara mendalam untuk memberikan jaminan bahwa sertifikasi tersebut akan meningkatkan kualitas yaitu:

1. Sertifikasi hanya sarana atau instrumen untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri
2. Konsistensi dan ketegaran pemerintah
Dalam penentuan Lembaga yang berhak melaksanakan uji sertifikasi, guru yang belum memenuhi persyaratan menuntut kemudahan, dll.
3. Tegak dan tegakkan hukum
Penyimpangan aturan main harus ditindak tegas
4. Laksanakan UU secara konsekuen, bahwa sertifikasi merupakan standard nasional yang harus dipatuhi.
5. Pemerintah pusat dan daerah menyediakan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan sertifikasi maupun pasca sertifikasi
Pembinaan guru harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan a learning person, belajar sepanjang hayat. Sebagai guru yang profesional sudah menyandang sertifikat pendidik, berkewajiban untuk tetap mempertahankannya.

jaminan Mutu

adakah jaminan bahwa sertifikasi

Kegiatan MGMP

Salah satu wujud pelaksanaan pencapaian kegiatan diatas adalah kegiatan yang dikembangkan melalui wadah MGMP.

Berdasarkan Tujuan MGMP yang dijabarkan oleh Drs. Arief Acmad M.S.P, MPd. Pengurus MGMP PPKn SMA Kota Bandung dalam tulisannya 'Memberdayakan MGMP sebuah Keniscayaan' (Pikiran Rakyat, 7 Juni 2004).

- a. Motivasi guru meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional
- b. Menyatakan kemampuan dan kemahiran² guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan
- c. Mandiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami guru dalam melaksanakan tugas sehari hari dan mencari solusi alternative pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- d. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang

sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan

- e. ²aling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi dll.kegiatan professional yang dibahas bersama-sama.
- f. Mampu menjabarkan dan ²erumuskan agenda reformasi sekolah(school reform), khususnya focus classroom reform, sehingga berproses pada reoreintasi pembelajaran yang efektif.

Sementara itu para pakar dan praktisi pendidikan memahami setiap peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan sarana prasarana tidak akan bermakna jika tidak dibarengi dengan peningkatan profesionalisme guru. Guru perlu didorong secara terus menerus untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Keberadaan MGMP dipandang sangat strategis untuk meningkatkan mutu kesiapan guru dalam pembelajaran. Jalur pemberdayaan *bottom up* pada era otonomi , reformasi dan transformasi pendidikan nasional yang berpangkal dari kebutuhan lapangan melalui forum tersebut diyakini akan lebih bermakna, tidak hanya bagi para guru, melainkan juga para siswa dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan pengontrolan kegiatan MGMP dapat dilakukan :

1. Guru wajib mengikuti MGMP, ada sanksi jika tidak melaksanakan (oleh Diknas Kabupaten melalui PGRI);
2. Ada evaluasi yang terkontrol di setiap periode (misalnya setiap tahun) jika tidak lulus ada sanksi dari Diknas kabupaten melalui PGRI
3. Ada petugas khusus yang profesional untuk memandu dan mengevaluasi kegiatan MGMP misalnya widya iswara/dosen yang selama ini sudah ada atau bekerjasama dengan PT yang relevan dengan membentuk POJOK MGMP pada tingkat kabupaten.

Secara teknis dapat dijadual kegiatannya sebagai berikut:

1. Setiap sebulan sebelum tatap muka di kelas guru wajib bertemu dalam pojok MGMP untuk membahas materi/kurikulum, metode/proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan di kelas
2. Bulan berikutnya mengevaluasi kesalahan/permasalahan di pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kegiatan riil. Jika ada permasalahan, dapat dipecahkan permasalahan sejak dini.

Sekaligus menyiapkan materi satu bulan ke depan, dst

3. Kegiatan ini jika dikoordinir akan dapat dijalankan secara maksimal.
Untuk lebih memaksimalkan kegiatan di setiap bulan juga ada evaluasi guru/ujian tulis.

Dengan kegiatan ini akan muncul bukan hanya siswa yang dituntut untuk belajar namun guru juga demikian. Sehingga secara otomatis keberlanjutan kualitas guru dapat terbentuk.

Untuk permasalahan waktu dan biaya bisa diatur, misalnya waktu hari minggu pagi sehingga tidak mengganggu jam di kelas. Biaya untuk awal kegiatan dapat di ambil dari PGRI (iuran di naikkan), sekaligus untuk mengaktifkan peran PGRI untuk peningkatan kualitas guru (fungsi keempat dan keenam) atau karena ini merupakan kebutuhan guru tentunya guru tidak akan berkeberatan jika diambil dari sebagian kecil gajinya (apalagi gaji setelah sertifikasi cukup besar, misalnya 10 % dari gaji tambahan tersebut untuk pengembangan guru tersebut)

Atau agar kegiatan tersebut tidak terasa berat sangat dimungkinkan untuk bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi sebagai wujud pengabdian masyarakat perguruan tinggi. Pihak Perguruan Tinggi juga dapat mengakses dana-dana dari Dikti

atau pemerintah baik pusat maupun daerah untuk pengembangan potensi daerah yang sekarang juga sangat dibutuhkan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan SDM khususnya kualitas guru yang akhir-akhir ini merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera diselesaikan.

Contoh kegiatan MGMP yang sangat didukung daerah adalah propinsi adalah Sumatra Barat (Panduan Sosialisasi Penyaluran Dana Bantuan Langsung /*block grant* dalam rangka pelaksanaan Revitalisasi KKG dan MGMP, 2006)

Dengan kegiatan *block grant* tersebut LPMP Sumatra Barat berharap dapat:

1. Mensosialisasikan penyaluran dana bantuan langsung dalam rangka pelaksanaan revitalisasi KKG dan MGMP di propinsi Sumatra Barat
2. Mendapatkan data jumlah KKG dan MGMP propinsi Sumatra Barat
3. Memberdayakan KKG dan MGMP untuk meningkatkan pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional
4. Memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memiliki guru-guru yang kompeten, profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan

5. Membuka kesempatan bagi KKG dan MGMP untuk membekali dan mendayakan guru-guru di sekolah kecamatan, kabupaten/kota dan propinsi terkait
6. Membuka kesempatan bagi pemerintah kabupaten/kota dan Dinas Pendidikan untuk membiayai guru-guru yang lebih profesional sehingga mutu dan relevansi pendidikan akan meningkat

Kegiatan tersebut jika dilaksanakan dengan maksimal tentunya merupakan salah satu jawaban/tindakan yang sangat menunjang peningkatan kualitas guru.

Dengan proses tersebut keberlanjutan kualitas guru dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA :

- Agus Haryono, makalah Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Implementasi KBK, 2006
- Arief Acmad (Pengurus MGMP PPK SMA Kota Bandung), makalah Memberdayakan MGMP sebagai Keniscayaan, Pikiran Rakyat 2004
- Fasli Jalal, makalah seminar pendidikan Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu ? , PPS UNIAF 2007.

3

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru

Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SEBAGAI SARANA EFEKTIF PENINGKATAN KUALITAS GURU PASCA SERTIFIRASI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	gianadea.blogspot.com Internet Source	6%
2	ronaldorozalinoaki.wordpress.com Internet Source	1%
3	www.docstoc.com Internet Source	1%
4	ejournal.unirow.ac.id Internet Source	1%
5	1aj.blogspot.com Internet Source	1%
6	ekalistina.wordpress.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	1%
8	es.scribd.com Internet Source	<1%
9	yandisupran1990.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On